



PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Naila Nazatul Qomariah

piscesmy42@gmail.com

Universitas Pamulang

Abdullah Mubarok

dosen0038@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang

Korespondensi penulis: *piscesmy42@gmail.com*

Abstrak. *The purpose of this study is to examine the influence of independent commissioners, institutional ownership, and company size on tax avoidance. The objects in this study are consumer non-cyclicals sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. This research method is quantitative research. The population in this study is 125 consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used in this study is purposeful sampling. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression and processed using the Eviews Version 12 program. Based on the results of the F test, the independent commissioner variable, institutional ownership, and company size simultaneously or jointly influence the tax avoidance variable. And partially the results of the study show that company size has a significant effect on tax avoidance. While the independent commissioner and institutional ownership hypotheses are rejected on tax avoidance.*

Keywords: *: Independent Commissioner, Institutional Ownership, Company Size, Tax Avoidance*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini sebanyak 125 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program *Eviews* Versi 12. Berdasarkan hasil uji F variabel komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. Dan secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komisaris independen dan kepemilikan institusional hipotesis di tolak terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak adalah “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat imbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak berperan penting dalam suatu negara dan juga sebagai penunjang kehidupan suatu negara karena pajak merupakan penghasilan terbesar negara. Pendapatan pajak digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran negara, melaksanakan pembangunan, belanja pegawai, pemeliharaan fasilitas, dan sebagainya. Dengan adanya pajak,

suatu negara memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan (Hapsari dkk, 2022).

Salah satu cara menghindari pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan dan legal adalah dengan melakukan *tax avoidance*. Perusahaan merencanakan praktik penghindaran pajak dengan sangat baik dan dengan bukti yang akurat sehingga tidak ada unsur pidana dalam praktik *tax avoidance* ini serta tidak adanya pelanggaran aturan. Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan undang-undang perpajakan. Wajib pajak akan cenderung terus mencari cara agar mereka bisa meminimalisir pajak yang mereka bayar. Bagi perusahaan, memperkecil pajak adalah salah satu cara untuk meningkatkan laba. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan penghindaran pajak yang legal, karena tindakan mengambil keuntungan pada kesempatan yang ada dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak. Penghindaran pajak dilakukan oleh sebagian perusahaan untuk meminimalisasi beban pajak mereka, karena penghindaran pajak tersebut tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Terdapat perbedaan pandangan mengenai pajak antara pemerintah dan wajib pajak. Sehingga, walaupun dikatakan bahwa penerimaan pajak di Indonesia digunakan untuk kepentingan Negara dan masyarakat umum (Putra & Pratami, 2024).

Penghindaran Pajak adalah pemungutan pajak wajib yang diberlakukan oleh pemerintah berakibat pada rendahnya penerimaan negara. Selain itu, wajib pajak yang melakukan kegiatan penghindaran pajak dengan melakukan upaya yang efektif untuk menghindari pengenaan pajak atau mengurangi beban pajak tanpa melanggar undang-undang yang ada atau yang sudah diberlakukan (Nisa & Sugeng, 2024).

Penghindaran pajak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adanya keberadaan seorang komisaris independen berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak di dalam suatu perusahaan. Komisaris independen adalah stakeholder yang tidak terdapat relasi dengan pemilik mayoritas saham entitas, direksi, atau dewan pengawas dalam aspek apapun dalam mengambil tindakan guna kepentingan perusahaan. Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa jumlah dewan pengawas independen dalam satu perusahaan setidaknya haruslah 30% dari keseluruhan komisaris. Komisaris independen dinyatakan dalam bentuk persentase dengan membandingkan total anggota dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris keseluruhan. Perusahaan dapat dikategorikan memiliki GCG yang baik jika persentase yang dimiliki melebihi 30%. Inspeksi yang dilakukan pihak independen secara maksimal juga dapat menekan biaya agensi, mengawasi manajemen agar tidak terjadinya praktik *tax avoidance*. Sehingga, variable terkait dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Jika dewan komisaris independen semakin tinggi maka akan dapat mengurangi perilaku penghindaran pajak di perusahaan (T.Hidayat, A.Ajengtiyas, R.Ginting, 2022).

Faktor selanjutnya Kepemilikan Institusional merupakan keseluruhan saham yang dimiliki dipegang oleh Lembaga, badan atau asuransi. Kepemilikan Institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka besar juga tingkat pengawasan pada manajerial sehingga mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Dengan adanya pengawasan dalam kepemilikan institusional diharapkan dapat memonitor manajemen. Keputusan yang diambil oleh manajer dapat diawasi dengan efektif (Putra & Pratami, 2024).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering diteliti pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.

Dengan besarnya aset yang dimiliki, perusahaan akan memiliki kekuatan tersendiri untuk menghadapi masalah bisnisnya sehingga potensi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal juga tinggi begitupun juga beban pajaknya. Perusahaan besar biasanya memiliki tim hukum yang bagus untuk mencari celah-celah peraturan perpajakan untuk menekan biaya pajak yang harus mereka bayar. Sebaliknya perusahaan besar juga akan melihat dari sisi publik jika mereka melakukan penghindaran pajak dan diketahui oleh pihak fiskus akan memperburuk citra mereka (Septiana & Drs. Suyatmin, 2022).

Berdasarkan uraian diatas latar belakang penelitian ini adalah menganalisis kembali pengaruh komisaris independent, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cylical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cylical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)”**.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori ini menjelaskan hubungan antara agent sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak kerja sama. Teori agensi biasanya erat kaitannya dengan penghindaran pajak, dimana adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai principal yaitu disatu sisi agent menginginkan nilai perusahaan yang tinggi untuk menarik minat investor dengan melakukan penghindaran pajak. Terbatasnya informasi antara agen dan prinsipal memberi celah pihak manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri.

Tujuan teori agensi dalam penghindaran pajak karena para pemilik (principal) menginginkan pihak agent dalam manajemen perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dalam menguntungkan pemegang saham, sehingga keuntungan manajemen yang dapat mengatur cara untuk mendapatkan pendapatan laba yang besar dengan meminimalkan beban pajak sebagai cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Disisi lain, pemegang saham kurang memiliki informasi yang cukup terkait dengan perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajer. Hal ini dapat menimbulkan resiko terkait dengan reputasi perusahaan apabila manajer terbukti melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat merugikan perusahaan khususnya pemegang saham karena akan mengganggu reputasi perusahaan dalam jangka panjang (Restu & Mu'arif, 2024).

Teori Stakeholder

Teori ini merupakan teori pengelolaan manajemen yang mengutamakan moral dan nilai dalam pengelolaan organisasi. *Stakeholder* adalah orang atau kelompok yang berkecimpung dalam aktivitas perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Teori *stakeholder* tidak hanya mendukung adanya pemberian manfaat bagi *stakeholder* yang ikut dalam aktivitas perusahaan secara langsung saja, tetapi juga termasuk *stakeholder* yang tidak ikut secara langsung harus diperhatikan. *Stakeholder* yang dimaksud antara lain kreditor, pemasok, pemerintah, pembeli, masyarakat dan pihak lainnya. Teori ini menekankan pada *stakeholder* yang dianggap dapat mempengaruhi penggunaan sumber-sumber ekonomi untuk memberikan manfaat bagi *stakeholder* itu sendiri. Pemerintah sebagai salah satu *stakeholder* memiliki andil terhadap perusahaan terkait dengan pembayaran pajak. Oleh karena itu, pemerintah juga membutuhkan

informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar perhitungan kesesuaian pembayaran pajak oleh perusahaan (Niandari & Novelia, 2022).

Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan (Azis & Widianingsih, 2021).

Tax Avoidance

Penghindaran Pajak adalah pemungutan pajak wajib yang diberlakukan oleh pemerintah berakibat pada rendahnya penerimaan negara. Selain itu, wajib pajak yang melakukan kegiatan penghindaran pajak dengan melakukan upaya yang efektif untuk menghindari pengenaan pajak atau mengurangi beban pajak tanpa melanggar undang-undang yang ada atau yang sudah diberlakukan (Septanta, 2023).

Komisaris Independen

Menurut undang undang peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Menyatakan bahwa anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan public dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum sesuai dengan anggaran dasar memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berhubungan langsung dengan pemegang saham dari suatu perusahaan (Putra & Pratami, 2024).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan suatu tanda yang menggambarkan jumlah saham yang dimiliki oleh berbagai entitas dan lembaga misalnya, seperti pemerintah, bank, perusahaan investasi perusahaan asuransi, serta kepemilikan institusi lainnya di suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang besar, hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk lebih efektif dalam memantau tindakan manajemen. Kepemilikan institusional bukan hanya memiliki pengaruh besar dalam menentukan kebijakan perusahaan, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengawasi operasional perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional juga memberikan hak untuk memberikan otoritas kepada manajemen supaya dapat menjalankan tugas mereka sesuai dengan kebijakan keuangan perusahaan yang sudah ditetapkan (Putra & Pratami, 2024).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada nilai keseluruhan semua aset dari suatu perusahaan. Dalam konteks bisnis, ukuran perusahaan merujuk pada dimensi atau skala entitas bisnis, yang kemudian akan bisa diukur dengan melalui berbagai metode misalnya seperti pendapatan tahunan, jumlah karyawan, nilai pasar dan total aset. Pemahaman tentang ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang seberapa besar atau kecil peran dan dampaknya dalam ekonomi dan masyarakat (Hasanah & Febriyanto, 2024).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Richa Amalia Putri dkk (2024) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan *Green Accounting* terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional serta dewan komisaris memberi dampak signifikan pada penghindaran pajak. *Green accounting* tidak memberikan dampak signifikan pada

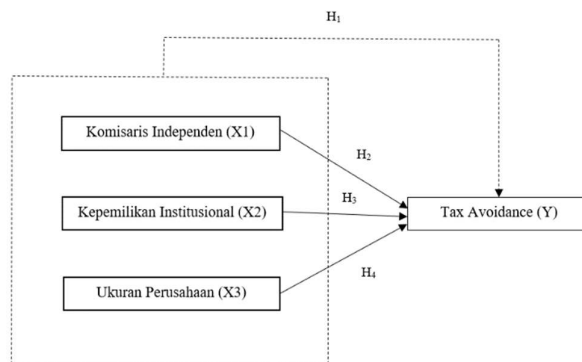
penghindaran pajak. Kepemilikan institusional yang dilakukan moderasi oleh ukuran perusahaan memberikan dampak signifikan pada penghindaran pajak. Dewan komisaris serta *green accounting* yang tidak memberikan dampak signifikan pada penghindaran pajak.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Indri Rahayu Hasanah dkk (2024) yang berjudul “Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. CSR, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hana Khoirun Nisa dkk (2024) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Beban Iklan terhadap *Tax Avoidance*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan beban iklan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Risiko perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Beban iklan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel independen meliputi komisaris independen (X1), kepemilikan institusional (X2), ukuran perusahaan (X3) dan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y).



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah satu kesimpulan atau jawaban sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variable (Nurdin dan Hartati, 2019).

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris independent, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Komisaris independent dianggap dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga mempengaruhi keputusan terkait pajak. Kepemilikan institusional dapat mengambil keputusan yang mempengaruhi

penghindaran pajak. Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk menghindari pajak.

H1: Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Dewan komisaris independen adalah dewan yang memiliki hubungan langsung dengan pemegang saham di perusahaan yang sedang diawasi atau kelola. Berdasarkan penelitian bahwa perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja keuangan agar tidak melakukan tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan (Putra & Pratami, 2024).

H2 : Diduga Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Institusional Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Putra & Pratami, 2024).

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengukur perusahaan menjadi besar atau kecil dengan cara seperti total aktiva, nilai pasar, dan jumlah penjualan. Perusahaan besar memiliki keinginan yang besar pula untuk meminimalkan beban pajak. Hal ini disebabkan laba yang menjadi salah satu faktor pertimbangan ukuran perusahaan, pada perusahaan besar akan berjumlah lebih besar dibandingkan di perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih memiliki aktivitas operasi perusahaan yang lebih banyak dan rumit sehingga terdapat celah-celah untuk dimanfaatkan dalam keputusan *tax avoidance*. Sedangkan perusahaan kecil yang memiliki aktivitas yang masih terbatas dan sedikit sulit untuk melakukan *tax avoidance*. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* di perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Putra & Pratami, 2024).

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cylical* yang terdaftar dan menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019- 2023. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yaitu data dari laporan keuangan pada tahun 2019-2023 yang didapat dari akses situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Metode pengambilan data yang diambil yaitu melalui berbagai sumber study pustaka, dokumentasi dan internet searching dan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah program pengolahan data *software statistic*

Eviews (Econometric Views) series 12 dan aplikasi Microsoft Office Excel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain Analisis Statistik Deskriptif dan Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel. Sementara tahapan pemilihan data panel dilakukan penentuan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menggunakan Uji *Chow*, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier (LM)* sebagai alat untuk memilih model regresi data panel berdasarkan karakteristik data yang dimilikinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

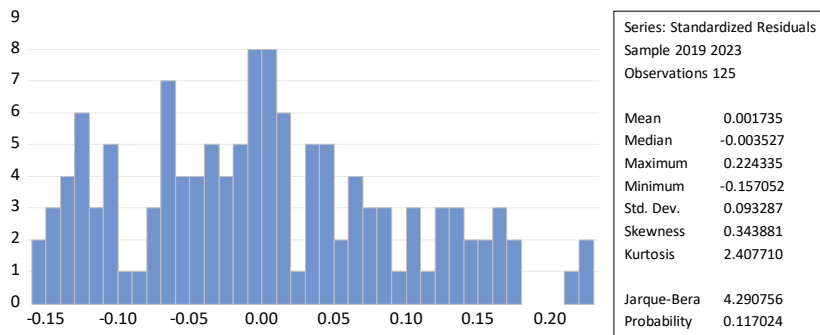
Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* merupakan perusahaan menyediakan barang dan jasa kebutuhan pokok sehari-hari yang permintaannya tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi. Contohnya seperti perusahaan makanan dan minuman, perusahaan produk rumah tangga, perusahaan rokok, perusahaan ritel dll. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai dengan periode 2023 yaitu sebanyak 25 perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *jarque-bera (JB)*. Data berdistribusi normal apabila memiliki *probability jarque-bera* lebih besar dari 0,05 atau 5%, hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:



Sumber: Hasil Perhitungan *Eviews 12*, data diolah peneliti (2025)

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *jarque-bera (JB)* sebesar 4,290756 dan *probability* 0,117024. data yang disajikan didalam tabel tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal karena *probability* melebihi 0,05.

Hasil Estimasi Pemilihan Regresi Data Panel

Pada pengujian analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Common Effect Model* dan telah melalui uji asumsi klasik. Pemilihan metode yang paling tepat dalam menguji data panel dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model* sebagai metode analisis regresi data panel pada penelitian ini yang sebelumnya diuji melalui uji *chow*, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* terlebih dahulu.

**Tabel 4.10
Pemilihan Model**

Metode	Pengujian	Hasil	Model terpilih
Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Probability cross-section chi-square</i> < α yaitu $0.0211 < 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Probability cross-section random</i> > α yaitu $0.9893 > 0.05$	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	<i>Random Effect Model</i> atau <i>Common Effect Model</i>	<i>Probability breusch-pagan</i> > α yaitu $0.1571 > 0.05$	<i>Common Effect Model</i>

Sumber: Hasil Perhitungan *Eviews 12*, data diolah peneliti (2025)

Hasil Uji Hipotesis

Uji F Statistik (Simultan)

Uji F digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel Independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.15
Hasil Uji F**

R-squared	0.112660	Mean dependent var	0.345666
Adjusted R-squared	0.090659	S.D. dependent var	0.162517
S.E. of regression	0.094453	Sum squared resid	1.079479
F-statistic	5.120846	Durbin-Watson stat	1.637039
Prob(F-statistic)	0.002275		

Sumber: Hasil Perhitungan *Eviews 12*, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji Statistik F) pada tabel 4.15 diketahui nilai prob. (F-Statistic) adalah sebesar $0,002275 < 0,05$, maka dapat disimpulkan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan demikian hipotesis pertama H_1 yang menduga bahwa Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil Uji t

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, artinya terdapat pengaruh secara signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Uji signifikansi parsial (Uji t) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.16
Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PROPORSI_DEWAN_KOMISARIS	0.000162	0.022384	0.007255	0.9942
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.000356	0.031004	-0.011496	0.9908
FIRM_SIZE	-0.003442	0.000890	-3.867475	0.0002
C	0.306964	0.030174	10.17321	0.0000

Sumber: Hasil Perhitungan *Eviews 12*, data diolah peneliti (2025)

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji statistik menunjukkan nilai variabel komisaris independen lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.9942 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji statistik menunjukkan nilai variabel kepemilikan institusional lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.9908 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji statistik menunjukkan nilai variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.002 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana angka kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi juga menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Berikut merupakan hasil uji dari Adjusted R2:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.112660	Mean dependent var	0.345666
Adjusted R-squared	0.090659	S.D. dependent var	0.162517
S.E. of regression	0.094453	Sum squared resid	1.079479
F-statistic	5.120846	Durbin-Watson stat	1.637039
Prob(F-statistic)	0.002275		

Sumber: Hasil Perhitungan *Eviews 12*, data diolah peneliti (2025)

Dapat dilihat nilai *Adjusted R-Squared* diatas sebesar 0.090659 (9,6%) yang berarti bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* sebesar 9,6% sedangkan sisanya sebesar 90,4% tidak berpengaruh pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa komisaris independen, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil pengujian statistik menunjukkan secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

3. Hasil pengujian statistik menunjukkan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Hasil pengujian statistik menunjukkan secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan

1. Variabel independent pada penelitian ini hanya terdapat 3 faktor saja yaitu komisaris independen, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Hal ini memungkinkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan *Consumer non-Cylical*s ini berlangsung dari 2019-2023 sehingga hasilnya kurang maksimal.
3. Sampel yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan *Consumer non-Cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga masih belum mencakup perusahaan jasa yang lain.

Saran

1. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih transparansi dalam melakukan pembayaran pajak dengan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku. Serta melaporkan pajak secara legal sesuai dengan regulasi perpajakan.
2. Bagi investor, perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dapat juga dilihat dari laporan keuangan perusahaan apakah perusahaan tersebut melaporkan pajak dengan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan secara lengkap pada suatu perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan dapat memperluas cakupan dan membandingkan temuan dengan sektor industri lainnya. Sehingga dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang praktik *tax avoidance* dalam berbagai sektor industri lain, selain itu diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel, periode maupun penambahan variabel independen lain yang erat kaitannya dengan *tax avoidance*.
 - b. Diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lain seperti penelitian kualitatif. Dengan wawancara atau studi kasus dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang faktor-faktor yang memotivasi atau menghambat praktik *tax avoidance* dalam konteks perusahaan *consumer non-cylical*s.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldaniar, N., & Sapari, S. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2(4), 369–388. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i4.6144>
- Al Zaytun, F., & Anjilni, R. Q. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Komisaris Independen, Komite Audit dan Leverage terhadap Tax Aoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10, 2550-0139.
- Arianti, B. F., & Yatinigrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1-10.
- Askal Wahid Sihite, Yacub Hutabarat, & Zafril Abdi Nasution. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 269–280. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.465>

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan farmasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1), 40-51.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis.
- Hanita, Fita, "Pengaruh Corporate Governance, Intensif Eksekutif dan Corporate Risk Terhadap Tax Avoidance". Skripsi, Universitas Pamulang, 2022.
- Hapsari, G. P., & Triyono, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(02), 550-556.
- Hasanah, I. R., & Febriyanto, F. C. (2024). Pengaruh CSR, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 7(8), 21-30.
- Hidayat, T., Ajengtiyas, A. A. A., & Ginting, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Publik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akunida*, 8(1), 49-64.
- Hutami Puspita Sari, Septiana and, Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si (2023) *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khalista, E., Nur, U. M., & Pontianak, P. N. (2023). xx E-ISSN xxxx-xxxx ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022. In *Japri: Journal of Accounting Principles: Vol. x No.x*.
- Latuconsina, D. F., & Darmawati, D. (2024). STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS: MODERASI OLEH KEBERAGAMAN GENDER. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 281-292.
- Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2304-2314.
- Ningsih, F. I., & Purwasih, D. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK:(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2016-2021). *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(2), 25-36.
- Nisa, H. K., & Sugeng, A. (2024). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISIKO PERUSAHAAN DAN BEBAN IKLAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1008–1028. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.128>
- Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Pangesti, M. D., & Danarwati, Y. S. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pelanggan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Jatipuro Cabang Karanganyar. *Smooting*, 16(4), 41–48. <http://www.ejournal.unsa.ac.id/index.php/smooting/article/view/709%0Ahttp://www.unsa.ac.id/ejournal/index.php/smooting/article/view/709/470>
- Putri, R. A., Sembiring, C. L., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Green Accounting Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 11359-11375.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J. M. V., & Suyanto, S. (2020). Karakter eksekutif, profitabilitas, leverage, dan komisaris independen terhadap tax avoidance dengan kepemilikan

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

- institusional sebagai variabel moderasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 7(02), 153-162.
- Pratami, Y., & Putra, A. P. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 3(1 FEBRUARI), 01-18.
- Rahmadi, A. D., & Mujiyati, M. (2024). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(2), 70-87.
- Restu, M. D., & Mu'arif, S. (2024). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, TRANSFER PRICING DAN DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(2), 412-426.
- Safitri, E., & Arifin, A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Financial Distress terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 340-357.
- Salempang, L. E. (2016). Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Susanto, E. E., & Cahyati, S. N. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6), 843-858.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376-387.
- Setiani, T., & Andini, R. A. Q. (2023). Pengaruh rasio solvabilitas dan rasio aktivitas perusahaan terhadap rasio profitabilitas perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 68-81.
- Teguh, A. W., & Nyale, M. H. Y. (2024). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRATEGI PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2305-2320.
- Wansu, E. E., & Dura, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance:(Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 749-759.

www.kontan.co.id